

### JADWAL PELAKSANAAN STUDI KASUS

JADWAL PELAKSANAAN STUDI KASUS																																																
Kegiatan	Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
Informasi penyelenggaraan LTA																																																
Informasi pembimbing																																																
Proses bimbingan dan penyusunan proposal LTA																																																
Pengumpulan proposal ke panitia/ pendaftaran seminar proposal																																																
Seminar proposal																																																
Revisi dan persetujuan proposal oleh penguji																																																
Mengambil kasus dan penulisan laporan																																																
Pendaftaran ujian sidang LTA																																																
Pelaksanaan ujian sidang LTA																																																
Revisi laporan LTA																																																
Penyerahan laporan LTA																																																



**KEMENTERIAN KESEHATAN RI**  
**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SDM KESEHATAN**  
**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MALANG**



- Kampus Pusat : Jl. Besar Ijen No. 77 C Malang 65112 Telp (0341) 246075, 271388 Fax (0341) 251146  
 - Kampus I : Jl. Selayu No. 106 Jember Telp (0331) 484633  
 - Kampus II : Jl. A. Yani Sumberpameung Lembang Telp (0341) 427847  
 - Kampus III : Jl. Dr. Sutomo No. 44 Bldg. Telp (0342) 801043  
 - Kampus IV : Jl. KH. Wahid Hasyim No. 44 B Kediri Telp (0341) 773909  
 - Kampus V : Jl. Dr. Sutomo No. 1 Tenggol Telp (0321) 791269  
 - Kampus VI : Jl. Dr. Cipto Mangrovekaran No. 82A Plosoarjo Telp (0352) 441782  
 Website : <http://www.poltekkes-malang.ac.id> Email : [dektiva@poltekkes-malang.ac.id](mailto:dektiva@poltekkes-malang.ac.id)

Malang 30 Juli 2019

Nomor : PP.04.03/5.0/ 2019 /2019  
 Hal : Pemohonan Pengantar Studi Pendahuluan

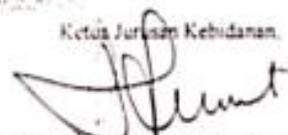
**Kepada, Yth:**  
 Pimpinan PMB Sumidyah, A.Md.Keb.  
 Di,-

**MALANG**

Dengan ini kami sampaikan bahwa sebagai salah satu Prasyarat kelulusan mahasiswa pada Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Malang, setiap mahasiswa diwajibkan menyusun Laporan Tugas Akhir (LTA) Sehubungan dengan hal tersebut, maka bersama ini kami mohon dengan hormat agar dapatnya diijinkan untuk melaksanakan kegiatan Studi Pendahuluan mahasiswa kami

Nama : Namirotus Sa'diyyah  
 NIM : P17310173043  
 Program Studi : DIII Kebidanan Malang  
 Semester : V  
 Judul : *Asuhan Kebidanan Berkesinambungan (Continuity Of Care) di PMB Sumidyah, A.Md.Keb.*

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Ketua Jurusan Kebidanan,  
  
**HERAWATI MANSUR, SST, M.Pd, M.Psi**  
 NIP. 19650101985032002

Tembusan

1. Sdr. Namirotus Sa'diyyah
2. Peringgal

**PERNYATAAN  
KESEDIAAN MEMBIMBING**

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama dan gelar : Naimah S.KM..M.Kes
2. NIP : 196612311986032005
3. Pangkat dan Golongan : Penata Tk I III/d
4. Jabatan : Lektor
5. Asal Institusi : Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang
6. Pendidikan Terakhir : Magister Kesehatan Masyarakat
7. Alamat dan nomor yang bisa dihubungi
  - a. Rumah : Jl. Jambawan XII/21a Q1 Perum Sawajajar II
  - b. Telepon/HP : 081333575790
  - c. Alamat kantor : Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang
  - d. Telepon kantor : (0341)551893

Dengan ini menyatakan ( bersedia/tidak bersedia\*) menjadi pembimbing bagi mahasiswa :

Nama : Namirotus Sa'diyah  
NIM : P17310173043  
Topik Studi kasus : Asuhan Kebidanan Masa Hamil sampai dengan Masa Interval

\*) Coret yang tidak dipilih

Malang, 22 Juli 2019

Pembimbing



(Naimah S.KM..M.Kes)  
NIP. 196612311986032005

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Namirokus Sa'divvah  
 NIM : P17310173043  
 Nama Pembimbing : Naimah, S.KM.,M.Kes.

BIMBINGAN KE	TGL	SARAN	TANDA TANGAN
1		Konfirmasi LIA	
2.	11/9 2019	- Perbaiki bab I dan Bab II - Susunan margin sesuai buku pedoman - Perbaiki cover penulisan. - lampirkan daftar pustaka.	
3.	30/9 2019	- Perbaiki bab I dan bab II - Perbaiki format penulisan.	
4.	20/11 2019	- Perbaiki bab II - Perbaiki analisis pola tanggapan.	
5.	2/11 2019	- Perbaiki teknik penulisan. - Perbaiki spasi - Perbaiki daftar pustaka.	
6.	12/12 2019	- perbaiki lampiran. - perbaiki tata penulisan. - perbaiki daftar pustaka.	
7	13/12 2019	- Acc ujian proposal	

LEMBAR KONSULTASI

Bimbingan Ke	Tanggal	Saran	Tanda Tangan
8	27/1/2020	- ACC revisi seminar proposal	
	13/6/2020	- Revisi bab 1-5 - Perbaiki penulisan - Perbaiki spasi	
	20/6/2020	- Perbaiki bab 1-5 - Perbaiki teknik penulisan - Perbaiki pembahasan	
	24/6/2020	- Perbaiki teknik penulisan - Perbaiki analisa pada kasus - berikan opini pada pembahasan	
	4/7/2020	- Perbaiki Daftar pustaka - Perbaiki teknik penulisan - pahami kasus -	

PENAPISAN IBU BERSALIN

DETEKSI KEMUNGKINAN KOMPLIKASI GAWAT DARURAT

NO	KETERANGAN	YA	TIDAK
1	Riwayat Bedah Sesar		✓
2	Perdarahan Pervaginam		✓
3	Persalinan Kurang Bulan (< 37 Minggu)		✓
4	Ketuban Pecah dengan Mekonium kental		✓
5	Ketuban pecah lama (>24 jam)		✓
6	Ketuban pecah pada persalinan kurang bulan (< 37 minggu)		✓
7	Icterus		✓
8	Anemia berat		✓
9	Terdapat tanda / gejala infeksi		✓
10	Preeklamsi / Hypertensi dalam kehamilan		✓
11	TFU 40 cm atau lebih		✓
12	Uawal JARIN		✓
13	Primipara fase aktif dengan palpasi kepala janin masih 5/5		✓
14	Presentasi bukan belakang kepala		✓
15	Presentasi ganda		✓
16	Kehamilan gemeli		✓
17	Tali pusat memambung		✓
18	Syok		✓
19	Bumil TKJ		✓
20	Suami pelayaran		✓
21	Suami atau istri bertato		✓
22	HIV / AIDS		✓
23	PMS		✓
24	Anak Mahal		✓



**PERNYATAAN PERSETUJUAN**  
(*Informed Consent*)

YANG BERTANDA TANGAN DIBAWAH INI :

Nama : Ny I

Umur : 25 th.

Alamat : Jl. Simpang Sehaman 1 no 46 kel. Lowob-wan

Setelah mendapatkan penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian,  
maka ( saya bersedia/ tidak bersedia \*)

Untuk berperan serta sebagai responden tanpa ada unsur paksaan

Apabila sesuatu hal yang merugikan diri saya akibat studi kasus ini maka saya  
akan bertanggungjawab atas pilihan saya sendiri dan tidak akan menuntut  
dikemudian hari.

Malang, 20-02-2020

Yang membuat persetujuan

  
(..... Isa .....)

Keterangan

\*) Coret yang tidak perlu

### PENJELASAN SEBELUM PERSETUJUAN (PSP)

1. Saya Namirotus Sa'diyah mahasiswa program studi D-III kebidanan Malang Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang dengan ini meminta ibu untuk berpartisipasi dengan suka rela dalam penelitian yang berjudul Studi Kasus Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. X di BPM Soemidjah Ipong
2. Tujuan dari studi kasus ini adalah memberikan asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ibu selama kehamilan trimester III, bersalin, nifas, bayi sampai dengan pengambilan keputusan ber-KB. Studi kasus ini menggunakan asuhan kebidanan yang berkelanjutan dari masa hamil sampai dengan KB, dikarenakan hal ini maka pengambilan kasus memakan waktu maksimal 2 bulan.
3. Didalam pemberian asuhan nanti ibu akan kami berikan penjelasan sebelum persetujuan, Jika setuju maka ibu harus menandatangani persetujuan asuhan yang akan kami berikan kepada ibu dari kehamilan usia 36 minggu sampai dengan pengambilan keputusan dalam ber KB.
4. Saat pemberian asuhan kepada ibu nanti, kami akan melakukan pengkajian dengan cara tanya jawab kepada ibu, melakukan pemeriksaan yang bisa dilakukan di rumah bidan, dan kami juga akan melakukan kunjungan rumah sebagai wujud pemberian asuhan kebidanan yang berkelanjutan.
5. Keuntungan yang diperoleh ibu dalam keikutsertaan studi kasus ini adalah ibu mendapatkan tambahan pengetahuan tentang kehamilan, persalinan, nifas, bayi, dan KB. Juga ibu mendapatkan asuhan kebidanan yang berkelanjutan. Dikarenakan memakan waktu yang tidak sedikit ibu akan kami berikan kompensasi berupa bingkisan kebutuhan bahan pokok dan peralatan bayi yang akan di berikan setelah semua asuhan terselesaikan.
6. Seandainya ibu tidak bersedia mengikuti asuhan kebidanan berkelanjutan dari hamil sampai dengan keputusan ber-KB ini, maka ibu boleh tidak mengikuti kegiatan asuhan ini sama sekali dan ibu tidak dikenakan sanksi apapun.
7. Ibu dapat menghubungi peneliti apabila ada hal - hal yang kurang jelas atau membutuhkan bantuan berkaitan dengan penelitian dan kondisi ibu melalui no.hp 0881282633020
8. Nama dan jati diri ibu akan tetap dirahasiakan

Demikian atas perhatian dan keadilannya saya ucapkan terimakasih

Malang, 20-08-2020

Peneliti



NAMIROTUS SA'DIYAH  
NIM. P17310173043

Partisipan



(.....)

## Standar Operasional Prosedur

(SOP)

### Antenatal Care

Jenis Keterampilan : Pemeriksaan Kehamilan

	Pemeriksaan Kehamilan	
	No. Dokumen :	No. Revisi :
PROTAP	Tanggal Ditetapkan :	Ditetapkan Oleh :
Pengertian	Melakukan anamnese (pengkajian data subyektif) dan pemeriksaan fisik kepada ibu hamil ibu hamil (pengkajian data obyektif)	
Indikasi	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Ibu hamil pada kunjungan awal</li><li>▪ Ibu hamil pada kunjungan ulang</li></ul>	
Tujuan	<p><b>Tujuan anamneses:</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengetahui keadaan ibu hamil</li><li>2. Membantu menentukan diagnose</li><li>3. Mengambil tindakan bila perlu</li></ol> <p><b>Tujuan inspeksi:</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengetahui keadaan umum pasien</li><li>2. Megetahui tanda-tanda kehamilan</li><li>3. Mengetahui adanya kelainan-kelainan</li></ol> <p><b>Tujuan palpasi:</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengetahui usia kehamilan</li><li>2. Mengetahui bagian-bagian janin (kepala, punggung, bokong)</li><li>3. Mengetahui letak janin</li><li>4. Mengetahui keadaan janin tunggal atau tidak</li><li>5. Mengetahui sampai dimana bagian terdepan janin masuk kedalam rongga panggul</li><li>6. Mengetahui adakah keseimbangan antara ukuran kepala dan panggul</li></ol> <p><b>Tujuan Auskultasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Menentukan hamil atau tidak</li><li>2. Menentukan anak hidup atau mati</li><li>3. Membantu menentukan kedudukan punggung, presentasi,</li></ol>	

Prosedur	Kegiatan
Persipan Alat	1. Alat-alat yang harus disiapkan <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tensimeter</li> <li>b. Stetoskope</li> <li>c. Funandoskop</li> <li>d. Timbangan berat badan</li> <li>e. Jam tangan</li> <li>f. Selimut</li> <li>g. Metelin</li> <li>h. Reflek hammer</li> <li>i. Jangka panggul (bila perlu)</li> <li>j. Alat Tulis</li> <li>k. Status klien/Buku KIA</li> </ol>
Anamnese	2. Memastikan persiapan alat, dokumen, dan ruangan. 3. Mempersilahkan ibu masuk sesuai urutan antrian, mengucapkan salam, memperkenalkan diri dan jabatan sambil menjabat tangan ibu, serta mempersilahkan ibu duduk berhadapan dengan petugas 4. Alasan datang. Menanyakan keperluan kedatangan ibu ke tempat pelayanan KIA. Bila ibu datang untuk memeriksakan kehamilan, tanyakan apakah ini kunjungan pemeriksaan yang pertama kali atau kunjungan ulang. Bila ini adalah kunjungan awal, maka berikan buku KIA baru untuk ibu. Jelaskan bahwa buku KIA adalah buku yang berisi catatan kesehatan ibu mulai kehamilan, persalinan, nifas, dan kesehatan anak mulai lahir hingga berumur 5 tahun, sehingga buku KIA harus dirawat baik-baik. Buku ini nanti akan diberikan pada ibu, dan setiap kali ibu periksa kemanapun buku KIA harus selalu dibawa. Bila ini adalah kunjungan ulang, tanyakan apakah saat ini ibu membawa buku KIA atau kartu periksa hamil lainnya
	5. Beritahukan kepada ibu bahwa pada kunjungan pertama akan memerlukan waktu yang lebih lama sebab Bidan harus melakukan pengkajian yang mendalam, baik melalui tanya jawab maupun pemeriksaan. Bidan meminta ijin untuk menanyakan beberapa hal bersifat pribadi yang dapat memengaruhi kesehatan kehamilannya. Jelaskan tujuan anamnesis di atas. Pastikan ibu mengetahui bahwa informasi yang ia berikan kepada Bidan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan kesehatan ibu dan bayi. Tanyakan persetujuan ibu dan keluarga mengenai hal ini
	6a. Isilah kolom register sesuai tempat pelayanan KIA. Untuk selanjutnya pengisian dokumen merupakan hasil anamnesis terhadap ibu dan atau keluarganya.

	<p>6b. Biodata ibu dan pasangan sesuai kolom di samping dan tuliskan dengan jelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nama</li> <li>- Tempat dan tanggal lahir</li> <li>- Agama dan suku</li> <li>- Pendidikan (pastikan tamat atau tidak karena berhubungan dengan status TT).</li> <li>- Pekerjaan harus jelas, terutama pekerjaan ibu sehingga dapat menilai pengaruh pekerjaan terhadap kehamilan.</li> <li>- Alamat rumah harus jelas untuk memudahkan melakukan kunjungan rumah bila diperlukan.</li> <li>- Golongan darah. Bila ibu belum mengetahui golongan darahnya, maka harus dirujuk untuk pemeriksaan.</li> <li>- Status pernikahan/riwayat perkawinan: Berapa kali menikah, ini pernikahan ke berapa, usia pertama kali menikah.</li> </ul>
	<p>7. Keluhan utama Yaitu keluhan yang dirasakan ibu saat dilakukan pengkajian atau yang menyebabkan ibu datang ke pelayanan KIA. Umumnya keluhan ini merupakan ketidaknyamanan umum dalam kehamilan. Sejak kapan ibu merasakan keluhan dan bilamana keluhan tersebut muncul.</p> <p>8. Riwayat menstruasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siklus menstruasi. Tanyakan tanggal mulainya setiap menstruasi. Hitunglah jarak antara kedua tanggal tersebut. Siklus menstruasi menentukan rumus Naegele yang akan digunakan dalam menghitung TP.</li> <li>b. Hari Pertama Haid Terakhir (HPHT), pastikan dengan benar sebab HPHT sangat penting untuk pengambilan keputusan klinis dalam kasus obstetri.</li> <li>c. Hitung Hari Taksiran Persalinan (HTP/TP) setelah mengetahui HPHT dan siklus menstruasi.</li> </ol> <p>9. Riwayat kehamilan sekarang.</p> <p>Tanyakan mengenai riwayat kehamilan saat ini, meliputi kejadian-kejadian pada trimester I, II, dan III misalnya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Ini merupakan kehamilan ke berapa?</li> <li>b. Apakah sudah melakukan tes kehamilan? Kapan? Dimana? Hasilnya? Bila dibawa minta ibu untuk menunjukkan.</li> <li>c. Sudah berapa kali periksa? Dimana? Siapa pemeriksanya? Sudah mendapatkan obat apa saja? Bagaimana pola ibu dalam meminum obat tersebut? Sudah mendapatkan nasihat/informasi tentang apa saja?</li> <li>d. Apakah sudah merasakan gerak janin? Kapan pertama kali dirasakan? Kapan terakhir dirasakan geraknya? Apakah telah terbiasa menghitung gerak janin?</li> <li>e. Apakah ibu pernah mengalami tanda-tanda bahaya kehamilan seperti: muntah hebat, nyeri perut, perdarahan dari jalan lahir, demam tinggi, pusing hebat, tekanan darah tinggi, pandangan kabur, kejang, bengkak di wajah dan tangan, tidak merasakan gerak janin/gerak janin berkurang, air ketuban pecah. Bila pernah, kapan? Apa yang sudah dilakukan terkait tanda tersebut?</li> </ol>

	<p>10. Riwayat obstetrik (kehamilan, persalinan, nifas) yang lalu.</p> <p>a. Kehamilan. Apakah pernah mengalami tanda bahaya dalam kehamilan (seperti poin 8e)? bila pernah, tulis apa jenisnya, kapan, bagaimana dan dimana pertolongannya? Siapa yang menolong?</p> <p>b. Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Bagaimana proses persalinannya (spontan/pervaginam dengan tenaga ibu sendiri, atau dengan tindakan? Bila dengan tindakan apa indikasinya?), Siapa penolongnya? Dimana? Kapan? Adakah komplikasi yang dialami seperti persalinan lama, perdarahan, bayi tidak menangis, ari-ari dirogoh, diinduksi? Usia kehamilan berapa bulan ketika melahirkan? Jenis kelamin anak? Berat dan panjang badan lahir anak? Adakah kelainan kongenital? Keadaan anak saat dilahirkan?</p> <p>c. Nifas. Apakah mengalami tanda bahaya seperti demam tinggi, perdarahan, kejang, bengkakan payudara. Berapa lama menyusui? Apakah ASI-E? bila tidak, mengapa? Berapa usia anak sekarang? Bila anak meninggal, umur berapa dan mengapa?</p> <p>11. Riwayat Keluarga Berencana Sampai dengan sebelum hamil ini alat kontrasepsi apa saja yang pernah digunakan? Kapan mulai dan hingga kapan? Rencana KB apa setelah kehamilan ini?</p> <p>12. Riwayat imunisasi Tetanus Toksoid</p>
	<p>13. Riwayat kesehatan ibu Apakah ibu pernah/sedang menderita penyakit-penyakit berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyakit jantung (mudah kelelahan, jantung berdebar, sering berkeringat dingin)</li> <li>- Hipertensi (sering pusing hebat)</li> <li>- Diabetes mellitus/kencing manis (mudah lapar, mudah haus, sering kencing, luka sulit sembuh, berat badan turun drastis)</li> <li>- Hepatitis (kulit dan bagian sklera mata berwarna kekuningan, urine berwarna gelap, nyeri di daerah hati, mual, mudah lelah)</li> <li>- Asma (wheezing ekspirasi/mengi, batuk-batuk)</li> <li>- Tuberculosis (batuk &gt;2 minggu, dahak bercampur darah/hemoptoe, berat badan turun drastis, keringat &amp; demam di malam hari)</li> <li>- Infeksi Menular Seksual/IMS (keputihan yang gatal/berbau/berwarna selain putih jernih, nyeri/panas ketika BAK, luka di sekitar kemaluan, pembengkakan di lipatan paha, nyeri/keluar darah saat/setelah koitus, nyeri perut bagian bawah. Ini juga dikaji pada pihak pasangan.</li> <li>- HIV (kekebalan tubuh menurun, diare lama, batuk lama, infeksi mulut). Tanyakan apakah ibu sudah pernah menjalani tes HIV, bila sudah, kapan, dan apa hasil serta tindakannya.</li> <li>- Epilepsi (kejang)</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyakit kejiwaan</li> <li>- Bila ibu berkacamata, tanyakan minus berapa</li> <li>- Operasi atau operasi yang pernah dialami dan kapan</li> <li>- Alergi obat atau makanan tertentu</li> </ul>
	<p>14. Riwayat kesehatan keluarga (dari pihak ibu saja)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Keturunan kembar, kelainan kongenital, penyakit herediter</li> <li>- Apakah ada keluarga yang tinggal serumah dan sedang menderita penyakit menular?</li> </ul> <p>15. Pola pemenuhan kebutuhan dasar selama kehamilan</p> <p>a. Nutrisi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Makan berapa kali sehari, menu setiap kali makan, porsi, keluhan?</li> <li>- Minum berapa gelas sehari, apa saja yang diminum, keluhan?</li> </ul> <p>b. Eliminasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- BAK berapa kali sehari, keluhan?</li> <li>- BAB setiap berapa hari, keluhan?</li> </ul> <p>c. Aktivitas</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk istirahat, keluhan?</li> </ul> <p>d. Istirahat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan istirahat berupa apa?</li> <li>- Tidur dalam sehari berapa jam, keluhan?</li> </ul> <p>e. Seksual</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam seminggu berapa kali melakukan hubungan seksual, ada keluhan? Bila berhenti melakukan koitus, apa alasannya? Apakah pasangan dapat menerima?</li> </ul>
	<p>16. Riwayat psikologi, sosial, ekonomi, budaya (termasuk Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi P4K, buka lembar "menyambut persalinan" di buku KIA).</p> <p>a. Psikologi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah ada kecemasan atau kekhawatiran yang dirasakan ibu?</li> </ul> <p>b. Sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Respon ibu dan keluarga terhadap kehamilan</li> <li>- Hubungan dengan pasangan dan keluarga lainnya</li> <li>- Anggota keluarga di rumah atau sekitarnya yang dapat membantu ibu melakukan pekerjaan domestik maupun finansial?</li> <li>- Pembuat keputusan dalam keluarga (2 orang)</li> <li>- Rencana tempat dan penolong persalinan serta rujukan</li> <li>- Calon pendonor darah</li> <li>- Transportasi yang digunakan saat hendak bersalin atau dalam keadaan darurat</li> <li>- Pendamping persalinan</li> </ul> <p>c. Ekonomi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Persiapan pendanaan persalinan/kegawatdaruratan</li> </ul> <p>d. Budaya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Budaya yang diterapkan ibu dalam kehamilan</li> </ul>
	<p>17. Catat seluruh informasi dalam dokumentasi sesuai kebijakan setempat.</p> <p>Cek kembali kelengkapan data yang diperlukan.</p>

	18. Memberitahu ibu anamnesis sudah selesai, berterima kasih atas informasi yang telah diberikan, dan berikutnya akan dilakukan pemeriksaan.
Pemeriksaan Umum	19. Mengajukan ibu untuk mengosongkan kandung kemih 20. Cuci tangan 21. Pemeriksaan keadaan / penampilan umum klien 22. Mengukur berat badan dan (tinggi badan untuk pasien baru) 23. Meminta ibu untuk masuk ke kamar periksa dan mengatur posisi pasien tidur terlentang 24. Pemeriksaan tekanan darah, nadi, suhu dan pernapasan
Pemeriksaan Fisik	25. Melakukan inspeksi (muka apakah ada kloasma gravidarum, odema, Mata : Sklera apakah ada ikterus, konjungtiva apakah ada tanda anemis, Mulut: Bibir kering/pecah-pecah, caries gigi, radang pada gusi, stomatitis. 26. Periksa dan raba Icher untuk mengetahui: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembesaran kelenjar tiroid</li> <li>• Pembesaran pembuluh limfe</li> <li>• Pembesaran vena jugularis</li> </ul> 27. Payudara: apakah puting susu menonjol atau tidak, mendatar, masuk kedalam), Striae : albibian/livide, linea, bekas luka operasi, pembesaran membusur / melintang
Pemeriksaan Khusus	<b>Palpasi:</b> 28. Menjelaskan tujuan palpasi (seperti diatas) 29. Melakukan palpasi Leopold I : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengatur posisi klien dan inspeksi abdomen apakah bekas luka oprasi dan pembesaran perut membusur atau kesamping</li> <li>b. Pasien diminta untuk menekuk lututnya sedikit</li> <li>c. Pemeriksa berdiri disebelah kanan pasien dan melihat kearah pasien</li> <li>d. Kedua tangan disamping kiri kanan perut ibu, rahim diketengahkan sambil menyusur keatas mencari fundus kemudian diukur dengan menggunakan jari (Tinggi fundus uteri ditentukan dengan memakai pedoman simfisi, pusat dan processus xyphoideus).</li> <li>e. Menentukan bagian janin yang berada di fundus apakah kepala (tanda kepala keras, bundar, dan melenting, bila bokong lunak, kurang bundar, kurang melenting)</li> </ol>  <ol style="list-style-type: none"> <li>f. Mengukur TFU dengan methelin (UK &gt; 20 minggu)</li> </ol>

untuk menentukan perkiraan berat janin yaitu  $TFU = 12 \times 155gr$



30. Melakukan palpasi Leopold II:

- Posisi pemeriksa dan klien tetap seperti Leopold I
- Kedua tangan disamping kiri kanan perut ibu, kemudian tangan yang satu mendorong kesamping dan tangan yang satunya meraba apa yang terdapat disamping perut ibu atau punggung (tandanya datar, keras, tidak teraba bagian kecil janin)



31. Melakukan palpasi Leopold III:

- Posisi pemeriksa dan klien tetap
- Dengan menggunakan satu tangan kanan meraba bagian bawah kemudian digoyangkan (bila masih dapat digoyangkan berarti bagian terendah janin belum masuk PAP, bila sulit digoyangkan berarti bagian terendah janin sudah masuk PAP)
- Bila teraba keras, bundar, melenting berarti kepala dan mudah digerakan, bila bokong sulit digerakan



32. Melakukan palpasi Leopold IV:

- Posisi pemeriksa menghadap ke arah kaki ibu dan

- meminta klien untuk meluruskan kakinya
- b. Kedua tangan diletakan pada kedua sisi bagian bawah rahim kemudian raba dengan sedikit menekan untuk mengetahui seberapa jauh bagian terendah janin masuk PAP. (Bila jari-jari tangan saling bertemu berarti hanya bagian kecil dari bagian terendah yang masuk ke dalam rongga panggul = convergen, bila kedua tangan sejajar berarti separuh dari bagian terendah sudah masuk kerongga panggul, tetapi bila kedua tangan saling menjauh berarti bagian terbesar dari bagian terendah masuk ke dalam rongga panggul dan ukuran terbesar kepala/ bagian terendah sudah melewati P A P = divergent )



**Auskultasi:**

33. Menjelaskan tujuan auskultasi (seperti diatas)
34. Melakukan auskultasi DJJ:
- Pemeriksa berdiri disebelah kanan klien dan meminta klien supaya kaki tetap lurus
  - Menempelkan fonendoskop pada lokasi dimana perkiraan letak punggung atau dada janin posisi fonendoskop tegak lurus
  - Mendengarkan DJJ dengan fonendoskop tidak boleh dipegang dan membedakan DJJ dengan denyut nadi ibu (DJJ lebih cepat dari pada denyut nadi ibu)
  - Menghitung DJJ dalam satu menit (normal 120 – 160 / menit)



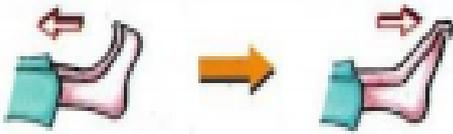
<p>Pemeriksaan panggul luar (jika ada indikasi)</p>	<p>35. Melakukan pemeriksaan panggul luar (jika ada indikasi):</p> <ol style="list-style-type: none"> <li><b>Distansia spinarum</b> : jarak antara spina iliaka anterior superior kanan dan kiri (23-26 cm)</li> <li><b>Distansia kristarum</b> : jarak antara Krista iliaka terjauh kanan dan kiri (26-29 cm)</li> <li><b>Konjugata eksterna (Boudeloge)</b> : jarak antar tepi atas simfisis dan prosesus spinosus lumbal (18-20 cm)</li> <li><b>Lingkar Panggul</b> dengan menggunakan pita ukur: dari tepi atas simpisis, dikelilingkan ke belakang melalui pertengahan antara spina iliaka anterior superior &amp; trochanter mayor kanan ke ruas lumbal V (Prosesus spinosus lumbal V) kembali sepihak (80 – 90 cm)</li> </ol> 
<p>Pemeriksaan genetalia (jika perlu)</p>	<p>36. Memeriksa Kebersihan genetalia, pengeluaran pervaginam, varises, serta tanda PMS lainnya. Memeriksa hemorrhoid</p> 
<p>Pemeriksaan ekstremitas bawah</p>	<p>37. Memeriksa edema dan varices pada kaki 38. Menganjurkan klien untuk duduk dan melakukan pemeriksaan perkusi yaitu memeriksa reflek lutut dengan memakai reflek Refleks Hammer kemudian dilakukan pengetokan pada lutut bagian depan.</p>
	<p>39. Memeriksa lingkaran lengan atas dengan langkah-langkah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Tetapkan posisi bahu (acromion) dan siku (olecranon)</li> <li>Letakkan pita pengukur antara bahu dan siku</li> <li>Tentukan titik tengah lengan</li> <li>Lingkarkan pita LILA tepat pada titik tengah lengan</li> <li>Pita jangan terlalu ketat, jangan pula terlalu longgar</li> <li>Baca skala yg tertera pada pita (normal: 23,5 cm)</li> </ol>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>40. Menginformasikan hasil pemeriksaan kepada klien misalnya keadaan ibu dan janin baik , dll (sesuai dengan kasus)</li> <li>41. Memberi pendidikan kesehatan sesuai dengan diagnosa dan masalah</li> <li>42. Menganjurkan klien untuk kontrol kembali ( bila usia kehamilan kurang 28 minggu periksa setiap bulan; usia kehamilan 28-36 minggu kontrol 2 minggu sekali; bila usia kehamilan lebih 36 minggu kontrol setiap minggu ; kecuali ada kelainan kontrol lebih sering</li> <li>43. Penutup <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mencatat hasil konseling dan keputusan yang telah diambil oleh ibu</li> <li>b. Mengingatkan jadwal kunjungan ulang</li> <li>c. Mengembalikan kartu pemeriksaan (kartu ibu) / Buku KIA</li> <li>d. Mengantarkan ibu keluar dan mengucapkan salam</li> </ul> </li> </ul>
<p>Referensi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bagian Obstetri dan Ginekologi Fakultas kedokteran Universitas Padjajaran Bandung, 2004. <i>Obstetri Fisiologi</i>. Bandung : Eleman</li> <li>b. Mandriwati.2011. <i>Asuhan Kebidanan Antenatal Penuntun Belajar</i>. Jakarta : EGC</li> <li>c. Mochtar Rustam, 2003, <i>Sinopsis Obstetri</i>. Jakarta : EGC</li> <li>d. Salmah, dkk.2006, <i>Asuhan Kebidanan Antenatal</i>. Jakarta: penerbit buku kedokteran.</li> <li>e. Sulistyawati, Ari. 2009. <i>Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan</i>. Jakarta: Salemba Medika</li> </ul>

## Standar Operasional Prosedur

(SOP)

### Senam Hamil

	<b>Senam Hamil</b>	
	No. Dokumen :	No. Revisi :
PROTAP	Tanggal Ditetapkan :	Ditetapkan Oleh :
Pengertian	Senam hamil adalah suatu bentuk latihan guna memperkuat dan mempertahankan elastisitas dinding perut, ligament-ligament, otot-otot dasar panggul yang berhubungan dengan proses persalinan	
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Untuk mengurangi dan mencegah timbulnya gejala-gejala yang mengganggu selama masa kehamilan seperti sakit pinggang, bengkak kaki, dll</li><li>2. Mengurangi ketegangan otot-otot sendi sehingga mempermudah kelahiran</li></ol>	
Kontraindikasi	Senam hamil dihentikan jika ada sakit perut, perdarahan, demam dan kondisi tubuh yang kurang sehat	
Syarat Senam Hamil	<ul style="list-style-type: none"><li>• Setiap pasien diperiksa tekanan darah &amp; berat badan oleh dokter, bidan atau tenaga kesehatan yang lain. Hasil pemeriksaan dicatat pada kartu ibu.</li><li>• Bagi yang ingin BAK dipersilahkan ke kamar mandi terlebih dahulu untuk mengosongkan kandung kemih/BAK / bila ada yang memakai baju terlalu kencang dipersilahkan untuk berganti baju senam yang longgar.</li></ul>	
<b>Rincian Prosedur</b>		
Persiapan Alat:	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bantal</li><li>• Matras/Karpet</li><li>• Pakalan yang longgar / pakaian olah raga</li><li>• Ruang tertutup yang nyaman dan tenang</li></ul>	
<b>Kegiatan</b>	<b>Gambar</b>	
<b>a. Senam untuk kaki</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Duduk dengan kaki diluruskan ke depan dengan tubuh bersandar tegak lurus (rieks).</li><li>2. Tarik jari-jari kearah tubuh secara perlahan-lahan lalu lipat ke depan.</li></ol>		
	Gambar 1. Gerakan jari-jari kaki	

Lakukan sebanyak 10 kali, penghitungan sesuai dengan gerakan (gambar 1)

3. Tarik kedua telapak kaki ke arah tubuh secara perlahan-lahan dan dorong ke depan. Lakukan sebanyak 10 kali, penghitungan sesuai dengan gerakan (gambar 2)

**b. Senam duduk bersila**

1. Duduk kedua tangan di atas lutut
2. Letakkan kedua telapak tangan di atas lutut
3. Tekan lutut ke bawah dengan perlahan-lahan (gambar 3).
4. Lakukanlah sebanyak 10 kali
5. Lakukan senam duduk bersila ini selama 10 menit sebanyak 3 kali sehari

**c. Latihan Dasar Pernapasan**

1) Pernapasan Perut

- Tidur Terlentang dengan 1 bantal
- Kedua Kaki dibengkokkan
- Kedua telapak tangan diletakkan di atas perut sekitar pusat
- Mengeluarkan nafas dari mulut: perut kempis hingga telapaktangan terlepas dari dinding perut
- Tarik napas dari hidung: perut mengembung hingga terlepas tangan mendorong dari dinding perut

2) Pernapasan Iga

- Tidur Terlentang dengan 1 bantal
- Kedua Kaki dibengkokkan
- Kedua telapak tangan mengempal di iga di bawah dada
- Mengeluarkan nafas dari mulut: iga mengempis hingga kepalan terlepas
- Tarik napas dari hidung: iga mengembung hingga kepalan tangan mendorong ke atas

3) Pernapasan Dada

- Tidur Terlentang dengan 1 bantal
- Kedua Kaki dibengkokkan
- Kedua telapak tangan mengempal di atas dada



Gambar 2. Gerakan mendorong ke depan



Gambar 3. Senam Duduk Bersila

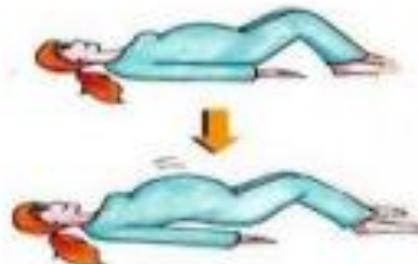


Gambar 4. Latihan Dasar Pernapasan

- Mengeluarkan nafas dari mulut: dada mengempis sedangkan telapak tangan menekan dada
- Tarik napas dari hidung: dada mengembang hingga kedua telapak tangan terdorong ke atas

**d. Senam Untuk Pinggang (posisi terlentang)**

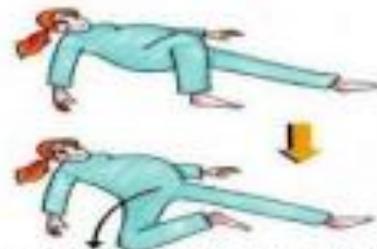
4. Tidurlah terlentang dan tekuklah lutut jangan terlalu lebar, arah telapak tangan ke bawah dan berada di samping badan
5. Angkatlah pinggang secara perlahan (gambar. 4)
6. Lakukanlah sebanyak 10 kali



Gambar 5. Senam Pinggang (Posisi Terlentang)

**e. Senam Dengan satu lutut**

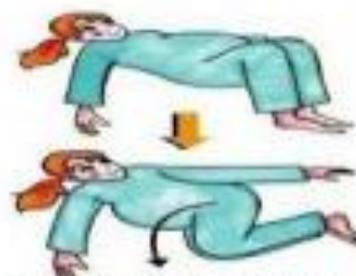
5. Tidurlah terlentang, tekuk lutut kanan.
6. Lutut kanan digerakkan perlahan kearah kanan lalu kembalikan (gambar 5).
7. Lakukanlah sebanyak 10 kali.
8. Lakukanlah hal yang sama untuk lutut kiri.



Gambar 6. Senam Dengan Satu Lutut

**f. Senam dengan kedua lutut**

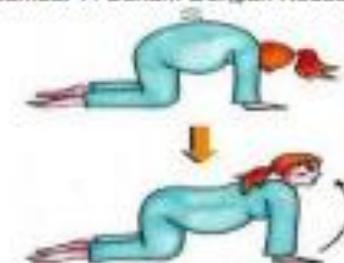
5. Tidurlah terlentang, kedua lutut ditekuk dan kedua lutut saling menempel.
6. Kedua tumit dirapatkan, kaki kiri dan kanan saling menempel.
7. Kedua lutut digerakkan perlahan-lahan kearah kiri dan kanan (gambar 6).
8. Lakukanlah sebanyak 8 kali.



Gambar 7. Senam Dengan Kedua Lutut

**g. Senam untuk pinggang (posisi merangkak)**

5. Badan dalam posisi merangkak
6. Sambil menarik napas angkat perut berikut punggung ke atas dengan wajah menghadap ke bawah membentuk lingkaran.
7. Sambil perlahan-lahan mengangkat wajah hembuskan napas, turunkan punggung kembali dengan perlahan (gambar 7).



Gambar 8. Senam Untuk Pinggang (Posisi Merangkak)

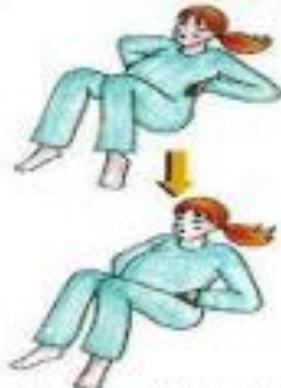
8. Lakukanlah sebanyak 10 kali.

**h. Cara tidur yang nyaman**

- Berbaringlah miring pada sebelah sisi dengan lutut di tekuk (gambar 8)



Gambar 9. Senam Ibu Hamil Berbaring Miring



Gambar 10. Latihan Untuk Saat Persalinan

**i. Latihan untuk saat persalinan**

- 1) Cara pernapasan saat persalinan
  - Cari posisi yang nyaman, misalnya duduk bersandar antara duduk dan berbaring serta kaki diregangkan, posisi merangkak, duduk di kursi.
  - Tarik napas dari hidung dan keluarkan melalui mulut.
  - Usahakan tetap rileks
- 2) Cara mengejan
  - Cari posisi yang nyaman atau posisi ibu antara duduk dan berbaring serta kaki diregangkan
  - Perlahan-lahan tarik napas sebanyak 3 kali dan pada hitungan ke 4 tarik napas kemudian tahan napas, sesuai arahan pembantu persalinan (gambar 10).
  - Mengejan ke arah pantat.



Gambar 11. Cara Mengejan

- 3) Cara pemapasan pada saat melahirkan
- Cara ini dilakukan jika bidan mengatakan tidak usah megejan lagi, yaitu:
    3. Letakkanlah kedua tangan di atas dada
    4. Bukalah mulut lebar-lebar bempaslah pendek sambil mengatakan hah-hah-hah (gambar 11).



Gambar 12. Cara pemapasan pada saat melahirkan

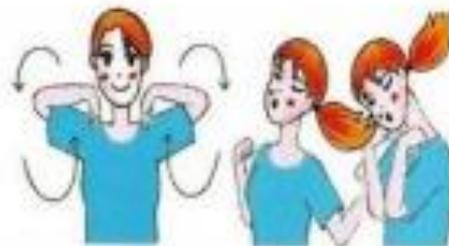
**j. Senam untuk memperlancar ASI**

- 1) Lipat lengan ke depan dengan telapak tangan digenggam dan berada di depan dada, gerakkan siku ke atas dan ke bawah (gambar. 12)



Gambar 13. Gerakan Siku Ke Atas Dan Ke Bawah

- 2) Lipat lengan ke atas hingga ujung jari tengah menyentuh bahu, dalam posisi dilipat lengan diputar dari belakang ke depan, sehingga siku-siku bersentuhan dan mengangkat payudara lalu bempaslah dengan lega (gambar.13)



Gambar 14. Mengangkat Payudara

- 3) Lakukanlah sebanyak 2 kali.

## Standar Operasional Prosedur

(SOP)

### Konseling dalam ANC

	Konseling dalam Asuhan Antenatal	
	No. Dokumen :	No. Revisi :
PROTAP	Tanggal Ditetapkan :	Ditetapkan Oleh :
Pengertian	Melakukan konseling kepada konseling (pendidikan kesehatan) kepada ibu hamil sesuai dengan kebutuhannya	
Indikasi	<ul style="list-style-type: none"><li>• Ibu hamil pada kunjungan awal</li><li>• Ibu hamil pada kunjungan ulang</li></ul>	
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Ibu hamil dapat mengetahui kondisi dan kebutuhan dirinya dan bayinya</li><li>2. Ibu hamil mengetahui bagaimana perencanaan persalinan</li><li>3. Ibu hamil mengetahui tanda-tanda bahaya kehamilan</li></ol>	
Petugas	Mahasiswa kebidanan semester III	
Prosedur	Kegiatan	
Persiapan Alat	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Kartu Ibu</li><li>b. Buku KIA</li><li>c. Register/Kohort Ibu</li><li>d. Bolpoin</li></ol>	
Persiapan mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Review catatan antenatal ibu:<ul style="list-style-type: none"><li>• Kunjungan keberapa dan jenis kunjungan</li><li>• Umur kehamilan</li><li>• Faktor-faktor yang berhubungan dengan komplikasi yang teridentifikasi pada kunjungan ini keluhan umum yang tercatat</li><li>• Masalah/komplikasi yang teridentifikasi pada kunjungan ini</li><li>• Topik-topik yang tercatat pada kunjungan sebelumnya</li></ul></li><li>2. Buat keputusan mengenai topik pendidikan kesehatan yang paling sesuai dengan kebutuhan ibu pada kunjungan ini</li><li>3. Review prinsip umum dari pendidikan kesehatan:<ul style="list-style-type: none"><li>• Nilai level pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan</li><li>• Arahkan pembicaraan sesuai dengan tingkat pengetahuan ibu dan pemahaman yang lalu</li><li>• Lengkapi informasi yang diberikan kepada ibu berdasarkan</li></ul></li></ol>	

	kondisi sosial ibu, umur kehamilan dan masalah/komplikasi yang didapat selama kunjungan
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Beri salam dan perkenalkan diri</li> <li>5. Tanyakan identitas ibu secara sopan</li> <li>6. Ciptakan suasana yang nyaman dan personal</li> <li>7. Bila ada pendamping, identifikasi dan tanyakan kepada ibu apakah ingin ditemani oleh pendamping selama pelaksanaan pendidikan kesehatan</li> <li>8. Jelaskan maksud dan tujuan pendidikan kesehatan serta prosedur yang akan dilakukan. Jelaskan bahwa pendidikan kesehatan ini bermanfaat bagi ibu, sehingga ibu merasa bebas untuk memberikan pertanyaan setiap saat</li> <li>9. Pastikan kenyamanan dan privasi ibu terjaga</li> </ol>
Pendidikan Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>10. Diskusikan faktor-faktor yang berhubungan dengan komplikasi yang terjadi dan tercatat selama kunjungan, menjelaskan pentingnya hal tersebut selama proses kehamilan dan persalinannya: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gravida, paritas (<math>\geq 6</math>) dan umur (<math>&lt;17</math> tahun)</li> <li>• Adanya riwayat perdarahan antepartum, SC, Still Birth, bayi dengan BBLR, perdarahan postpartum, infeksi postpartum, kehamilan ganda, hipertensi, preeklamsia/eklamsia</li> <li>• Ibu yang sedang menjalani pengobatan penyakit kronis, seperti HIV/AIDS, asma, tuberkulosis, diabetes, penyakit jantung, epilepsi, dsb.</li> </ul> </li> <li>11. Tanyakan ibu mengenai perencanaan persalinan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebutuhan yang perlu disiapkan saat persalinan (pakain bayi, sabun, pakain bersih, pembalut, dll)</li> <li>• Siapa penolong persalinan yang terlatih dan dimana tempat persalinan?</li> <li>• Bagaimana cara ibu dan keluarga membayar biaya proses persalinan?</li> <li>• Apakah ibu mengetahui tanda-tanda persalinan?</li> </ul> </li> <li>12. Tanyakan mengenai rencana ibu bila menemukan tanda-tanda bahaya dalam kehamilan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana ibu dan keluarga bagaimana membayar bila terjadi komplikasi?</li> <li>• Apakah keluarga siap bila terjadi kedaruratan? Siapa yang membuat keputusan?</li> <li>• Apakah ibu tahu tanda-tanda bahaya dan tahu apa yang harus dilakukan bila menemukan tanda bahaya?</li> <li>• Siapa yang akan menjadi donor darah bila dibutuhkan?</li> </ul> </li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>13. Berikan konseling lanjutan tentang topik-topik penting dan spesifik untuk kondisi ibu. Libatkan anggota keluarga selama proses konseling pada ibu: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses kehamilan, persalinan</li> <li>• Pemeriksaan rutin kehamilan</li> <li>• Praktik-praktik tradisional yang merugikan dan mungkin dilarang untuk dipraktikkan</li> </ul> </li> </ol>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Praktik-praktik tradisional yang menguntungkan dan mungkin dapat direkomendasikan</li> <li>• Bahaya dari mengkonsumsi obat-obat tanpa instruksi dalam kehamilan</li> <li>• Nutrisi</li> <li>• Pemberian Tablet Fe</li> <li>• Pencegahan malaria</li> <li>• Vaksin tetanus toxoid</li> <li>• Kesehatan personal dan lingkungan</li> <li>• Latihan, istirahat dan tidur</li> <li>• Aktivitas hubungan seksual selama kehamilan</li> <li>• Pentingnya "hubungan sex" yang aman dengan menggunakan kondom selama kehamilan untuk mencegah HIV/AIDS, bila suami resti.</li> <li>• Pentingnya test HIV selama kehamilan</li> <li>• Persiapan menyusui</li> <li>• Keluarga berencana</li> <li>• Self care selama periode post partum</li> <li>• Perawatan BBL</li> </ul>
	14. Motivasi ibu untuk ber-KB
	<p>15. Diskusikan kepada ibu dan keluarga yang mendampingi tentang tanda-tanda bahaya dan jelaskan jika terjadi tanda-tanda bahaya pada ibu maka segera pergi ke tenaga kesehatan, tanda-tanda bahaya tersebut antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pecah ketuban sebelum waktu</li> <li>• Perdarahan dari jalan lahir</li> <li>• Demam</li> <li>• Mual yang berlebihan</li> <li>• Kenaikan BB yang berlebihan</li> <li>• Oedema pada muka dan tangan</li> <li>• Sakit kepala dan gangguan visual</li> <li>• Gerakan janin berkurang/tidak dirasakan</li> <li>• Lelah yang berlebihan</li> </ul>
	16. Berikan kesempatan kepada ibu untuk menyampaikan pertanyaan mengenai informasi yang disampaikan
	17. Berikan informasi yang dibutuhkan ibu dan keluarga
	18. Pastikan ibu memahami informasi yang disampaikan pada saat sesi tanya jawab
	19. Ingatkan ibu mengenai kunjungan antenatal selanjutnya dan hal-hal yang memerlukan perhatian selama kehamilan
	20. Berikan kartu ASUHAN ANTENATAL / Kartu Ibu / Buku KIA pada ibu
	21. Sepakati bersama ibu mengenai waktu pemeriksaan selanjutnya
	22. Ucapkan terima kasih dan selamat jalan kepada ibu dan keluarga

# STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR

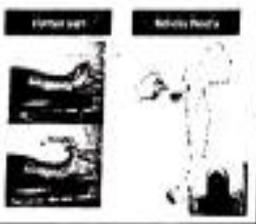
## STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)

### "PEMERIKSAAN FISIK IBU NIFAS "

PEMERIKSAAN FISIK IBU NIFAS (POST NATAL)	
STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	
PENGERTIAN	Memberikan tindakan Pemeriksaan Fisik Pada Ibu Nifas
TUJUAN	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui keadaan umum ibu nifas</li> <li>2. Mering</li> </ol>
KEBIJAKAN	Dilakukan pada ibu setelah melahirkan.
PETUGAS	Bidan
PERALATAN	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Timbangan BB</li> <li>2. Tensi Meter</li> <li>3. Termometer</li> <li>4. Hamer</li> <li>5. Stetoskop</li> <li>6. Microtois</li> <li>7. Kapas DTT dalam kom</li> <li>8. Bak instrumen berisi hands socon</li> <li>9. Larutan klorin 0,5%</li> <li>10. Air bersih dalam waskom</li> <li>11. Kain, pembalut dan pakaian dalam ibu yang bersih</li> <li>12. Betadine</li> <li>13. Kassa Steril</li> <li>14. Pinset Anatomi</li> </ol>
PROSEDUR PELAKSANAAN	
<b>1. Persiapan Ruangan</b> Pasang sampiran/pintu dan jendela ditutup	
<b>2. Persiapan Ibu</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Ibu diberitahu tujuan dan prosedur tindakan yang akan dilakukan</li> <li>2) Mempersilahkan ibu berbaring di tempat tidur</li> <li>3) Bantu ibu secara psikologis:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tumbuhkan rasa percaya dirinya</li> <li>2. Usahakan untuk mengurangi sumber rasa takut/kecemasan</li> <li>3. Bantu ibu untuk mengembangkan pikiran dan perasaan positif kepada bayinya.</li> </ol> </li> </ol>	
<b>3. Pelaksanaan</b>	



1.	Memberi salam, memperkenalkan diri pada pasien dan keluarga	
2.	Memberitahu dan menjelaskan kepada pasien tentang prosedur tindakan yang akan dilakukan	
3.	Memperiapkan alat dan bahan secara sistematis	
4.	Memasang tirai (korden) / tutup pinus	
5.	Mencuci tangan dengan sabun dibawah air mengalir serta mengeringkan dengan handuk	
6.	Meminta ibu untuk berbaring terlentang diatas tempat tidur pemeriksaan	
7.	Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital (Tekanan darah, Suhu tubuh, Nadi dan Pernafasan)	
8.	Melakukan pemeriksaan fisik pada kepala, rambut, muka, mata, hidung, mulut dan telinga	
9.	Melakukan pemeriksaan pada leher	
10.	Melakukan pemeriksaan payudara (Inspeksi dan Palpasi)	
11.	Melakukan pemeriksaan fisik pada perut a. Pemeriksaan Inspeksi b. Pemeriksaan Palpasi c. Pemeriksaan Distasis Rectus Abdominalis	
12.	Melakukan pemeriksaan fisik pada	

	<p>genetalia</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengatur posisi ibu dorsal recumbent</li> <li>Menggunakan sarung tangan</li> <li>Memeriksa kondisi perineum dan melakukan vulva hygiene bila diperlukan</li> <li>Memeriksa adanya hemoroid dengan posisi simi</li> <li>Merendam sarung tangan ke dalam larutan klorin 0,5%</li> </ol>	
13.	Melakukan pemeriksaan fisik pada kaki (Odema, Varises dan Tromboplebitis)	
14.	Melakukan pemeriksaan fisik patella	
15.	Merapikan pasien dan mengatur posisi senyaman mungkin	
16.	Membersihkan alat	
17.	Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir serta mengeringkan dengan handuk bersih	
18.	Memberitahukan hasil pemeriksaan pada klien	
19.	Memberikan konseling pada ibu nifas sesuai dengan kebutuhan	
20.	Mendokumentasikan hasil pemeriksaan	

### POA (Planning Of Action)

No	Rencana kunjungan	Sasaran	Rencana	Tujuan	Alat dan Media	Tempat
1	Kunjungan I TM III	Ibu dengan kehamilan >36 minggu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bina hubungan saling percaya</li> <li>2. Berikan penjelasan sebelum persetujuan kepada ibu</li> <li>3. Lakukan <i>Inform consent</i></li> <li>4. Lakukan pengkajian pada ibu (Anamnesa)</li> <li>5. Berikan pelayanan 10 T</li> <li>6. Berikan edukasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk proses perkenalan kepada klien dan memudahkan nanti dalam berkomunikasi</li> <li>2. Untuk mendapatkan kepercayaan Klien agar klien bersedia berpartisipasi</li> <li>3. Untuk mendapatkan persetujuan menjadi partisipan</li> <li>4. Untuk menggali informasi tentang keadaan ibu, kehamilan ibu, kebiasaan ibu dan adat istiadat yang berlaku di keluarga ibu</li> <li>5. Untuk mengetahui keadaan ibu semua dalam batas normal, dan untuk mendeteksi apakah ibu mempunyai kelainan, tanda tanda bahaya kehamilan TM III, DM, anemia, atau bahkan HIV</li> <li>6. Untuk menambah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lembar PSP</li> <li>2. Lembar <i>Infomed Consent</i></li> <li>3. Note Book</li> <li>4. Stetoskop</li> <li>5. Tensimeter</li> <li>6. <i>Microtoice</i></li> <li>7. Senter</li> <li>8. Termometer</li> <li>9. Metlin</li> <li>10. Doppler + Gel</li> <li>11. Jam tangan</li> <li>12. Buku KIA</li> </ol>	BPM Soemidjah Ipung

			<p>Kesehatan tentang kebutuhan Nutrisi, tanda – tanda bahaya dan Ketidaknyamanan Trimester III</p> <p>7. Jadwalkan Kunjungan Ulang</p>	<p>pengetahuan ibu dan apabila ibu mengalami keluhan ibu dapat menanganinya sendiri</p> <p>7. Untuk mengetahui keadaan lebih lanjut ibu hamil</p>		
2	1 minggu setelah pertemuan pertama	Ibu dengan kehamilan >36 minggu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluasi keberhasilan asuhan yang telah diberikan pada kunjungan sebelumnya</li> <li>2. Anamnesa keluhan yang dialami ibu</li> <li>3. Lakukan pemeriksaan <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Umum (BB, KU,TD, suhu, nadi, RR)</li> <li>b. Fisik (pemeriksaan Leopold 1 – IV,TFU mc Donald, DJJ)</li> </ol> </li> <li>4. Berikan edukasi mengenai keluhan utama ibu dan memberikan edukasi sesuai rencana asuhan</li> <li>5. Berikan Edukasi Ketidaknyamanan yang terjadi pada ibu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mengetahui hasil perkembangan asuhan sebelumnya</li> <li>2. Untuk mengetahui keluhan yang dirasakan Klien dan aktifitas apa yang dilakukan sehari – hari</li> <li>3. Untuk mengetahui keadaan ibu dan janin dalam keadaan normal</li> <li>4. Untuk mengetahui cara menghindari dan mengobati keluhan yang dirasakan ibu</li> <li>5. Untuk mengetahui cara mengatasi ketidaknyamanan yang dialami</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemfis Ibu : (Timbangan, Metlin, Termometer, Stetoskop, Tensimeter, Senter, doppler + gel, Jam)</li> <li>2. Perawatan Payudara (Baby Oil, Handuk 2, Kapas, baskom 2, S spuit 10 cc, washlap. Leaflet Perawatan Payudara)</li> <li>3. Senam Hamil (Matras, Bantal)</li> <li>4. Buku KIA</li> <li>5. Jam</li> <li>6. Leaflet Perencanaan Persalinan dan pencegahan komplikasi</li> </ol>	PMB Soemidjah Ipung atau Rumah Pasien

			<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Ajarkan Senam Hamil</li> <li>7. Ajarkan perawatan Payudara</li> <li>8. Diskusikan tentang Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K)</li> <li>9. Jadwalkan Kunjungan Ulang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Untuk melemaskan otot – oto dinding perut, memperbaiki letak janin</li> <li>7. Untuk mengetahui cara melakukan perawatan payudara</li> <li>8. Untuk persiapan persalinaan dan pencegahan komplikasi pada persalinan</li> <li>9. Untuk mengetahui keadaan lebih lanjut ibu hamil</li> </ol>		
4	Persalinan dan BBL	Ibu dengan usia kehamilan aterm	<p>Ibu</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemantauan kemajuan persalinan</li> <li>2. 60 langkah APN</li> <li>3. Observasi 2 jam <i>Post Partum</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mendeteksi pola his, pola DJJ, agar terhindar dari tanda tanda bahaya persalinan,</li> <li>2. Melakukan persalinaan sesuai dengan standart, kemudian mengajarkan bayi mencari dan menghisap asi ibu dengan sendirinya dalam satu jam pertama (IMD), dan pemberian Vit K dan Hb 0</li> <li>3. Untuk mengidentifikasi dengan segera komplikasi <i>Postpartum</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lembar penapisan</li> <li>2. Lembar observasi</li> <li>3. Lembar partograf</li> <li>4. Buku KIA</li> <li>5. Ibu bersalin (Partus set, Hecting set,)</li> <li>6. Perawatan BBL (Lampu sorot, Handuk, pakaian Bayi, Minyak telon, Metlin, Termometer, penlight, Vit K, Hb 0</li> <li>7. Tensimeter</li> <li>8. Stetoskop</li> <li>9. Doppler + Gel</li> <li>10. Jam</li> </ol>	BPM Soemidjah Ipung

					11. Termometer 12. Larutan Klorin 13. Timbangan Bayi	
5	Kunjungan ibu nifas (KF 1 )	Ibu nifas 6 jam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lakukan pemeriksaan umum dan fisik nifas</li> <li>2. Cegah perdarahan masa nifas dikarenakan atonia uteri dengan mengajarkan ibu dan keluarga masase uterus</li> <li>3. Ajarkan cara mengurangi ketidaknyamanan</li> <li>4. Edukasi tentang makanan tinggi protein</li> <li>5. Edukasi tentang pemberian ASI</li> <li>6. Ajarkan mobilisasi dini</li> <li>7. Jelaskan tanda bahaya masa nifas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mengidentifikasi : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. keadaan ibu</li> <li>b. masalah atau komplikasi pada ibu</li> </ol> </li> <li>2. Untuk memantau agar uterus berkontraksi dengan baik dan mencegah perdarahan karena atonia uteri</li> <li>3. Untuk mengetahui cara mengatasi ketidaknyamanan yang dialami</li> <li>4. Untuk mengetahui kebutuhan nutrisi ibu dan menghindari tarak makan</li> <li>5. Ibu mengetahui pentingnya pemberian ASI awal pada bayinya</li> <li>6. Untuk mempercepat pemulihan masa nifas</li> <li>7. Ibu mengetahui tanda bahaya masa nifas dan dapat segera dilakukan tindakan apabila ibu mengalami tanda bahaya masa nifas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tensimeter</li> <li>2. Termometer</li> <li>3. Jam</li> <li>4. Buku KIA</li> <li>5. Leaflet senam nifas</li> </ol>	BPM Soemidjah Ipung

			<ul style="list-style-type: none"> <li>8. Ajarkan cara menyusui yang benar menggunakan leaflet cara menyusui yang benar</li> <li>9. Ajarkan ibu senam nifas dengan leaflet senam nifas</li> <li>10. Beritahu ibu jadwal kunjungan selanjutnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>8. Ibu dapat menyusui bayinya dengan benar sehingga nutrisi bayi terpenuhi</li> <li>9. Membantu pemulihan organ-organ kandungan dan otot-otot</li> <li>10. Mendeteksi secara dini kelainan pada masa nifas dengan pemantauan yang rutin</li> </ul>		
6	Kunjungan neonatus (KN 1)	Bayi usia 6-48 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Lihat kondisi rumah ibu</li> <li>2. Pastikan suhu bayi normal</li> <li>3. Pastikan bayi sudah BAK dan BAB</li> <li>4. Periksa adanya tanda infeksi pada tali pusat</li> <li>5. Beri Edukasi perawatan BBL</li> <li>6. Periksa warna kulit bayi (tanda ikterus)</li> <li>7. Lihat pola asuh dikeluarga ibu</li> <li>8. Pastikan pemberian ASI sesuai kebutuhan bayi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk apakah lingkungan dapat mempengaruhi keadaan bayi</li> <li>2. untuk menghindari bayi mengalami hipotermi</li> <li>3. untuk mendeteksi apakah bayi mengalami kelainan</li> <li>4. mendeteksi secara dini tanda- tanda infeksi pada bayi</li> <li>5. Bayi mendapatkan perawatan yang dibutuhkan</li> <li>6. untuk mendeteksi apakah bayi mengalami ikterus</li> <li>7. Untuk mengetahui kebiasaan keluarga dalam mengasuh bayi</li> <li>8. untuk memastikan bayi mendapatkan kebutuhan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Tensimeter</li> <li>2. Stetoskop</li> <li>3. Termometer</li> <li>4. Metlin</li> <li>5. Jam</li> <li>7. Perawatan Tali Pusat ( Kasa, Betadine)</li> <li>7. Buku KIA</li> <li>8. Leaflet senam nifas</li> </ul>	Rumah Pasien

				nutrisi		
7	Kunjungan nifas (KF 2) dan kunjungan neonatus (KN 2)	Ibu dengan 6 hari masa nifas dan bayi dengan usia 6 hari	Ibu : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluasi kunjungan pertama</li> <li>2. Pemeriksaan TTV dan pemfis, memastikan involusi uterus berjalan normal</li> <li>3. Pastikan ibu mendapatkan istirahat cukup</li> <li>4. Pastikan ibu mendapat nutrisi yang bergizi dan cukup</li> <li>5. Pastikan ibu dapat menyusui dengan baik dan tanpa penyulit</li> <li>6. Nilai adanya tanda-tanda infeksi dan perdarahan</li> </ol>	Ibu <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi involusi uterus berjalan dengan normal, uterus berkontraksi dengan baik, tinggi fundus uteri dibawah umbilikus, tidak ada perdarahan abnormal</li> <li>2. Memantau apakah ada atau tidak ada masalah atau komplikasi pada ibu</li> <li>3. Agar ibu tahu pentingnya istirahat yang cukup</li> <li>4. Untuk mengetahui dalam keluarga apa ada terek makan dan mengetahui apa saja yang dibutuhkan dalam masa nifas</li> <li>5. Untuk memastikan ibu bisa menyusui dengan benar</li> <li>6. Untuk mendeteksi jika terdapat infeksi atau perdarahan yang abnormal dapat segera ditangani</li> <li>7. Membantu pemulihan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tensimeter</li> <li>2. Stetoskop</li> <li>3. Termometer</li> <li>4. Jam</li> <li>5. Buku KIA</li> <li>6. Leaflet senam nifas</li> <li>7. Perawatan Tali Pusat ( Kasa, Betadine)</li> </ol>	BPM Soemidjah Ipung

			<p>7. Senam nifas</p> <p>Bayi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lakukan pemeriksaan pada bayi</li> <li>2. Periksa tanda bahaya yang mungkin bisa terjadi seperti ikterus</li> <li>3. Pastikan bayi mendapat ASI dengan baik</li> </ol>	<p>organ-organ kandungan dan otot-otot</p> <p>Bayi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. untuk mendeteksi secara dini tanda tanda infeksi pada bayi</li> <li>2. ibu mengetahui tentang icterus dan cara meghindari dan menanganinya</li> <li>3. agar bayi terpenuhi kebutuhan nutrisinya</li> </ol>		
9	Kunjungan nifas (KF 3) dan kunjungan neonatus (KN 3)	Ibu dengan 14 hari masa nifas dan bayi dengan usia 14 hari	<p>Ibu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluasi kunjungan II</li> <li>2. Pemeriksaan TTV dan pemfis, memastikan involusi</li> </ol>	<p>Ibu</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memantau involusi uterus berjalan normal, uterus berkontraksi dengan baik, tinggi fundus uteri di bawah umbilikus, tidak ada perdarahan abnormal</li> <li>2. Memantau apakah ada atau tidak ada masalah atau</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tensimeter</li> <li>2. Termometer</li> <li>3. Jam</li> <li>4. Buku KIA</li> <li>5. Senam nifas ( Matras, Bantal, Leaflet senam nifas)</li> <li>7. instrument Imunisasi</li> <li>8. Lembar Balik KB</li> </ol>	BPM Soemidjah Ipung

			<p>uterus berjalan normal</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Pastikan ibu mendapatkan istirahat cukup</li> <li>4. Pastikan ibu mendapat nutrisi yang bergizi dan cukup</li> <li>5. Pastikan ibu dapat menyusui dengan baik dan tanpa penyulit</li> <li>6. Senam nifas</li> <li>7. Jelaskan ibu tentang KB</li> </ol> <p>Bayi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemeriksaan fisik (menimbang BB, mengukur suhu,</li> </ol>	<p>komplikasi pada ibu</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Agar ibu tahu pentingnya istirahat yang cukup</li> <li>4. Untuk mengetahui dalam keluarga apa ada terek makan dan mengetahui apa saja yang dibutuhkan dalam masa nifas</li> <li>5. Agar ibu mengetahui pentingnya menyusui</li> <li>6. Membantu pemulihan organ-organ kandungan dan otot-otot</li> <li>7. Agar ibu mau menggunakan KB, mengetahui macam kontrasepsi dan dapat menentukan kontrasepsi yang dibutuhkan</li> </ol> <p>Bayi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan bayi sesuai usia</li> <li>2. Agar ibu tahu</li> </ol>		
--	--	--	--	--	--	--

			<p>mengukur panjang badan)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Pastikan bayi mendapatkan ASI dengan cukup</li> <li>3. Periksa tanda-tanda infeksi</li> <li>4. imunisasi DPT-1 dan polio 2</li> <li>5. Konseling tentang imunisasi wajib dasar</li> </ol>	<p>pentingnya pemenuhan nutrisi bagi bayi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. mendeteksi secara dini tanda tanda infeksi pada bayi</li> <li>4. bayi mendapatkan imunisasi dasar</li> <li>5. agar ibu mengetahui apa saja imunisasi dasar yang harus dipenuhi oleh bayi</li> </ol>		
10	Kunjungan nifas (KF 4)	Ibu dengan 14 hari masa nifas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kaji penyulit-penyulit yang dialami ibu selama masa nifas</li> <li>2. Tanyakan pada ibu Hasil diskusi tentang keputusan berKb</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mengidentifikasi ada atau tidak ada masalah atau komplikasi pad ibu</li> <li>2. Ibu segera berKB</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku KIA</li> <li>2. Lembar Balik KB</li> </ol>	PMB Soemidjah Ipung atau Rumah pasien